

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah).**



**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh  
MIA APRILIA  
NPM: 1451010212**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah).**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.Akt.C.A**  
**Pembimbing II : Muhamad Iqbal, S.E., M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran. Perkembangan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, jika dilihat Pendapatan Petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh petani selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Teori di atas menjelaskan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual merupakan bagian dari indikator Pendapatan, artinya jika Biaya Produksi sudah di minimalkan dan harga jualnya baik maka akan berpengaruh positif terhadap Pendapatan masyarakat. Namun hasil observasi dilapangan berbeda dengan teori, variabel Biaya Produksi tidak sesuai yang di harapkan masyarakat. Artinya Pendapatan masyarakat di desa Komerling Putih dikatakan tidak sesuai dengan Biaya produksi yang mereka keluarkan sedangkan variabel Harga jual sudah sesuai, harga jual sudah dikatakan baik maka pendapatan pun akan baik.

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah? dan Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data skunder meliputi dokumen dan arsip desa Komerling Putih.

Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan  $X_1$  berada pada taraf 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  -1,129. Sedangkan  $X_2$  berada pada taraf signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  3,065. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Seorang Petani harus memperhatikan biaya produksi yang harus di keluarkan dan bagi produsen harus mengedepankan harga jual yang adil untuk pendapatan yang layak bagi petani jagung.

**Kata kunci : Biaya produksi, Harga jual, Pendapatan**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap  
Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi pada petani jagung di Desa Komering Putih  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

**Nama Mahasiswa :** Mia Aprilia

**NPM :** 1451010212

**Jurusan :** Ekonomi Syari'ah

**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munagosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 November 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.Akt.C.A**  
**NIP. 197009262008011008**

**Muhamad Iqbal, S.E.I., M.E.I**  
**NIP. 198811042015031007**

**Mengetahui,**

**Kepala Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Betkol H. Endro Suratin Sukarame J. Bandar Lampung telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi pada petani jagung di Desa Komerang Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)", disusun oleh : **Mia Aprilia, NPM : 1451010212, Jurusan Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Jum'at, 21 Desember 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Drs. H. Nasrudin, M.Ag**

**Sekretaris : Yusuf Bachtiar, M.E.I**

**Penguji 1 : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Penguji 2 : Muhamad Iqbal, S.E.I., M.E.I**

**Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Drs. H. Nasrudin, M.Ag  
NIP.19580824 1989031003**



## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar allah mencukupkan balasan perbuatan mereka , dan mereka tidak dirugikan.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an Dan Terjemahanya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 402.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kedua orang yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang itu Ayah M. Tohir dan Ibu ku Rohima, yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan, mereka adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya tak pernah henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan, selalu memberi semangat.
2. Kakak-kakak yang saya banggakan Meli Ryanti, Bambang Irawan, Yudi Irawan, Mentari serta adikku Hendra Oktora yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun serta yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Serta seluruh kerabat keluarga besar berkat dukungan dan do'a-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga Allah selalu senantiasa melindungi.
3. Kepada sahabat ku Riya Marlia, Yuli Astuti, Husnul Fatimah, Annisa Yusuf, Siti Khoiriah yang telah menemani ku, memberi semangat untuk cepat mengerjakan pendidikan ini serta teruntuk Agung Saputra yang selalu memberi waktu, semangat dan selalu memarahi untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.

4. Teman angkatan 2014 serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari ayahanda M.Tohir dan ibunda Rohima, kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Mia Aprilia. Dilahirkan di Gunung Sugih, tanggal 04 April 1996. Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah :

1. SD N 02 Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2002-2008.
2. SMP N 02 Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2008-2011.
3. SMA N 01 Gunung Sugih, Lampung Tengah pada tahun 2011-2014.
4. Penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2014.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa penulis turut aktif dalam berbagai kegiatan, yaitu pernah menjadi anggota Pramuka di SMP dan SMA. Pernah menjadi Anggota UKM-F RISEF UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Masyarakat”, dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat. Amin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian sekripsi ini.



3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.Akt.C.A dan bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak Ari Patuan Suri selaku Kepala Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data-data penelitian dan memberikan penjelasan tentang data-data tersebut.



**Bandar Lampung, 30 November 2018**

**Penulis**

**Mia Aprilia**  
**NPM. 1451010212**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendapatan.....	20
1. Pengertian Pendapatan .....	20
2. Macam-macam Pendapatan .....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan .....	25
4. Sumber pendapatan .....	27
5. Konsep Ekonomi Islam tentang Pendapatan.....	21
B. Konsep Biaya Produksi.....	33
1. Pengertian Biaya Produksi .....	33



2. Macam-macam pendapatan .....	35
3. Fungsi Biaya .....	36
4. Tujuan Produksi .....	37
5. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam .....	38
C. Konsep Harga Jual .....	42
1. Pengertian Harga Jual .....	42
2. Metode penetapan Harga jual .....	43
3. Konsep Ekonomi Islam dalam Harga Jual .....	48
D. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	55
E. Kerangka Pemikiran.....	57
F. Hipotesis .....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat Penelitian.....	62
B. Sumber Data.....	63
C. Populasi dan Sampel .....	64
D. Metode Pengumpulan Data.....	66
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	67
F. Teknik Analisis Data.....	69

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	74
1. Objek Penelitian dan Waktu Penelitian.....	74
2. Sejarah Desa .....	74
3. Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	75
4. Demografi Penduduk.....	76
5. Struktur Organisasi.....	80
B. Hasil Pengujian .....	83
1. Data Karakteristik Responden.....	84
2. Uji Asumsi Klasik .....	85
3. Pengujian Hipotesis dan Regresi .....	88
C. Analisis Data .....	92
1. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung.....	92
2. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	97

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1.1	Produk Domestik Regional Bruto.....	6
1.2	Daftar Harga Jagung .....	8
1.3	Daftar Produktivitas Jagung .....	10
1.4	Daftar Pendapatan masyarakat desa Komerling Putih.....	15
4.6	Nama-nama kepala desa .....	74
4.7	Jumlah Penduduk.....	75
4.8	Mata Pencarian penduduk .....	76
4.9	Sarana desa .....	77
4.10	Karakteristik Responden.....	83
4.11	Hasil Uji Normalitas .....	84
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.14	Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda .....	87



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran.....	57
4.1 Struktur Desa Komerling Putih.....	80



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah fahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka diperlukan beberapa istilah yang digunakan dalam judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”**. Dan berikut ini adalah uraian dari judul penelitian :

**Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>1</sup>

**Biaya Produksi** adalah keseluruhan biaya yang di dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.<sup>2</sup>

**Harga Jual** adalah besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 78

<sup>2</sup>Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati, *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 137

<sup>3</sup>Munfaridah, Rina Sho'imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 91



**Pendapatan** adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>4</sup> Atau jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.<sup>5</sup>

**Petani** adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya.<sup>6</sup>

**Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.<sup>7</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

### 1. Alasan Objektif

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan di suatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi

<sup>4</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan ketujuh (Bandung : 2002), h. 130

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pegantar Mikro Ekonomi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006),h.

<sup>6</sup> A.A Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Wahyu Media, 2016), h. 306

<sup>7</sup> P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 19

secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan di peroleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang di peroleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dan pihak yang berkepentingan di lingkungan Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan Petani di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Judul ini memberikan penambahan dan mengembangkan wawasan baik bagi penulis, pembaca, maupun Masyarakat di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.
- c. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai

ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.<sup>8</sup>

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.<sup>9</sup>

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor.<sup>10</sup> Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional.<sup>11</sup> Sehingga hal ini akan memberikan dampak

---

<sup>8</sup>Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang : PT. Raja Grafindo, 2003), h. 31

<sup>9</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 204

<sup>10</sup>Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi I (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), h. 1

<sup>11</sup>Aisyah D suyono *et.al. Pengantar ilmu Pertanian* Edisi I (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012), h. 101



terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan.<sup>12</sup>

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan di suatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan di peroleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang di peroleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.<sup>13</sup>

Perkembangan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut. Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam sendi-sendi pembangunan bangsa, pada akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahan. Penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang justru menciptakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani.<sup>14</sup>

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di perdesaan yang menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian.

Dalam hal pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian bidang tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar dari sektor

---

<sup>12</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013), h. 303

<sup>13</sup> Diah Retno Dwi Astuti dan Rahim, *Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian* (Jakarta : penebar Swadaya, 2008), h. 158

<sup>14</sup> Aisyah D suyono *et.al.* *Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012),h.101

pertanian. secara terinci PDRB Lampung pada periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen) 2011-2015<sup>15</sup>**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015*
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	80,21	80,30	79,98	79,04	79,84
a. Tanaman bahan Makanan	35,17	35,12	35,32	33,75	34,72
b. Tanaman Holtikultura	8,02	8,26	8,23	8,16	8,38
c. Tanaman Perkebunan	23,58	23,10	22,38	22,78	21,96
d. Peternakan dan hasil-hasilnya	11,14	11,61	11,74	11,92	12,08
e. Jasa pertanian dan perburuan	2,30	2,21	2,30	2,43	2,70
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,08	1,12	1,17	1,20	1,51
Perikanan	18,71	18,57	18,86	19,76	18,65

Sumber : BPS 2018 data diolah

\*) Angka Sementara

Terlihat pada tabel 1.1 bila di dibandingkan dengan subkategori pertanian, kehutanan dan perikanan tergolong kecil. Meskipun begitu subkategori perikanan perikanan merupakan penyumbang terbesar kedua dalam kategori pertanian. Sampai era reformasi sekarang, tampaknya sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari separuh penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

<sup>15</sup>BPS Lampung, *Peranan Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen) 2011-2015*, 2017 h. 80

Peranan sektor pertanian, Rostow mengemukakan beberapa sumbangan sektor pertanian yang menyebabkan peranannya penting dalam masa peralihan mencapai tahap lepas landas. Kemajuan pertanian di perlukan untuk menjamin persediaan bahan makanan bagi penduduk yang bertambah dan agar penduduk kota yang bertambah dengan cepat sebagai akibat dari industrilisasi dapat memperoleh bahan makanan yang cukup.<sup>16</sup>

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>17</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya.<sup>18</sup> Berikut Harga jagung di Lampung yang mempengaruhi pendapatan para petani :

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 171

<sup>17</sup> Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 Feb 2017, h. 16

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 18



**Tabel 1.2 Daftar Harga Jagung Tingkat Harga Produsen dan Eceran di Lampung tahun 2018<sup>19</sup>**

Kabupaten Penghasil Jagung	Harga Jagung Per/kg	Tingkat Harga
Kabupaten Lampung Barat	Rp. 5000	Harga Eceran
	Rp. 3000	Harga Produsen
Kabupaten Lampung Selatan	Rp. 3.565	Harga Eceran
	Rp.3.055	Harga Produsen
Kabupaten Lampung Tengah	Rp. 7000	Harga Eceran
	Rp. 3.900	Harga Produsen
Kabupaten Lampung Timur	Rp. 3.105	Harga Eceran
	Rp. 1.995	Harga Produsen
Kabupaten Lampung Utara	Rp. 3.232	Harga Eceran
	Rp. 1.979	Harga Produsen
Kabupaten Mesuji	Rp. 2.273	Harga Eceran
	Rp. 1. 918	Harga Produsen
Kabupaten Pesawaran	Rp. 3.733	Harga Eceran
	Rp. 2.247	Harga Produsen
Kabupaten Pringsewu	Rp. 2.790	Harga Eceran
	Rp. 2.384	Harga Produsen
Kabupaten Tanggamus	Rp. 5. 125	Harga Eceran
	Rp. 3.433	Harga Produsen
Kabupaten Tulang Bawang	Rp. 2.689	Harga Eceran
	Rp. 2.344	Harga Produsen
Kabupaten Tulang Bawang Barat	Rp. 6000	Harga Eceran
	Rp. 2000	Harga Produsen
Kabupaten Waykanan	Rp. 4.325	Harga Eceran
	Rp. 2.913	Harga Produsen

*Sumber : KEMENTAN 2018 data diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas Harga Jagung di Lampung, ditingkat Harga produsen dan eceran tertinggi yaitu di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3.900 per/kg dan harga eceran sebesar Rp. 7000 per/kg. Sedangkan pada kabupaten Mesuji memperoleh Harga Eceran dan Harga Produsen memiliki harga terendah yaitu harga eceran sebesar Rp. 2.273 per/kg dan Harga Produsen sebesar Rp. 1.918 per/kg.

<sup>19</sup>KEMENTAN Lampung 2018 di akses pada 23 juli 2018 pukul 13:00 wib

Kenaikan produktivitas di sektor pertanian akan memperluas pasar untuk berbagai kegiatan industri. Kenaikan pendapatan petani akan memperluas pasar industri barang-barang konsumsi dan kenaikan produktivitas pertanian akan memperluas pasar untuk industri-industri penghasil input pertanian modern seperti mesin pertanian dan pupuk kimia. Kenaikan pendapatan di sektor pertanian dapat pula menjadi sumber biaya pengeluaran pemerintah, yaitu dengan mengenakan pajak atas sektor pertanian.<sup>20</sup> Produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Dalam melaksanakan pemasaran Jagung banyak pihak yang terlibat seperti produsen, konsumen, dan lembaga pemasaran memproduksi barang lebih banyak dan lebih efektif. Berikut tabel produktivitas jagung di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah :



---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 172

**Tabel 1.3 Data produktivitas jagung di Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah 2018<sup>21</sup>**

No	Kampung/Kelurahan	Produktivitas (Kwt)	Produksi (Ton)
1	Terbanggi Subing	58	220,4
2	Wonosari	53	104,5
3	Terabnggi Agung	53	17,5
4	Gunung Sugih Raya	51	20,6
5	Komering Agung	39	15,6
6	Komering Putih	62	1,767
7	Fajar Bulan	-	-
8	Seputih Jaya	58	203
9	Gunung Sari	55	33,95
10	Gunung Sugih	42	42
11	Buyut Udik	39	19,5
12	Putra Buyut	54	135
13	Buyut Ilir	55	137
14	Buyut Utara	54	135
15	Bangun Rejo	59	2360

*Sumber : BP3K Kecamatan Gunung Sugih data diolah 2018*

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa keluarahan atau desa Komering Putih dpat memproduksi Jagung 1,767ton dalam sekali musim tanam jika dilihat pada tabel diatas Desa Komering Putih memproduksi Jagung tetrtinggi sekecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Pendapatan dalam Islam terdapat parameter *al-falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk dalam pengertian *falah* ini.<sup>22</sup> Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa

<sup>21</sup> BP3K (Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Gunung Sugih) 2018

<sup>22</sup> P3EI, *Op.Cit.* h. 5



lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah Swt. tidak mengatur masalah yang demikian penting. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti : pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan dan perindustrian dan Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikan nya bagian dari ibadah dan jihad jika di sertai dengan niat.<sup>23</sup> Berikut Firman Allah SWT :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : *"Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan."* ( Q.S Al-Ahqaf-17)<sup>24</sup>

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, karena manusia memiliki akal untuk digunakan dalam membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia agar mampu mencari nikmat yang telah Allah ciptakan di dunia ini dan menuntun kita supaya senantiasa bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal lagi baik.

Penggunaan konsep keadilan di dalam harga adalah hal yang sangat alami untuk dikaji. Literatur yang terkait dengan harga yang adil dapat dilihat di dalam kasus di mana seorang majikan membebaskan budaknya. Rasulullah Saw

<sup>23</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2014), h. 68

<sup>24</sup> Kemenag RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung:Jumanatul Ali- ART,2005), h. 36

mengatur bahwa kemudian budak tersebut menjadi merdeka dan majikannya memperoleh kompensasi dengan harga yang jujur.<sup>25</sup>

Selain itu dalam fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *As-ṣaman* dan *As-si'r*. *As-ṣaman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *As-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqih membagi *As-si'r* menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan dayabeli masyarakat. Penetapan harga pemerintah dalam pemerintah ini disebut dengan *At-tas'ir Al-jabbari*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Raudhah. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Lambaro Aceh". *Jurnal Economics Development Analysis Journal*, vol 1 No. 3 (Universitas Negeri Semarang, 2014), h.29

<sup>26</sup>Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, Tt), h.90

Adapun hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan penetapan harga adalah suatu riwayat dari Anas bin Malik:<sup>27</sup>

Diriwayatkan dari Anas RA, pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW, harga-harga barang naik di kota Madinah, kemudian para sahabat meminta Rasulullah SAW menetapkan harga. Maka Rasulullah bersabda:

*“Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Menetapkan harga, yang Maha Memegang, Yang Maha Melepas, dan Yang Memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorang pun dari kalian yang menuntutku dengan tuduhan kedzaliman dalam darah dan harta.”*

Hadits di atas dijadikan dalil oleh para ulama tentang larangan pematokan harga barang di pasaran, karena dianggap perbuatan zalim atas kebebasan harta. Membatasi harga berarti meniadakan kebebasan tersebut. Pematokan harga tersebut membahayakan, bahkan termasuk sangat membahayakan umat dalam keadaan perang maupun damai. Pematokan harga tersebut membahayakan kerusakan dan mempengaruhi produksi, bahkan juga dapat menyebabkan krisis (resesi) ekonomi.<sup>28</sup>

Permasalahan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat masa tanam tiba mengalami peningkatan disebabkan oleh peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal begitupun dengan biaya-biaya yang lainnya dan harga jual yang petani jagung alami, terkadang harga jual pada saat musim panen terkadang

---

<sup>27</sup> Syaikh Prof. Dr. Kholid Bin ‘Ali Bin Muhammad Al Musyaqiqh, *Al Mukhtashor Fil Mu’amalat*, Terbitan Maktabah Ar Rusyd, Cetakan Tahun 1431 h. 25-26.

<sup>28</sup> An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif* (Ramadhani, Solo 2000), h.213

mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi.<sup>29</sup> Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika lebih kecil dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Penurunan pendapatan ini juga diakibatkan kurangnya para petani memperhatikan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan tanaman.<sup>30</sup> Data observasi awal untuk beberapa petani jagung di desa Desa Komering Putih pada tahun 2015 sampai 2017 sebagai berikut.

---

<sup>29</sup>Dedi Sutomo ,” *Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik*” (On-Line) Tersedia Di [Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik](http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik) (02 Maret 2018 pukul 12.45 wib)

<sup>30</sup> Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 Feb 2017, h. 16



**Tabel 1.4 Data Pendapatan Petani Jagung di Desa Komering Putih**

No	Nama	Pendapatan Petani Jagung/hektar (Rp)		
		2015	2016	2017
1.	Bambang Irawan	Rp. 12.250.000	Rp. 12.000.000	Rp. 11.100.000
2.	Sandiran	Rp. 12.500.000	Rp. 11.500.000	Rp. 10.100.000
3.	Anton Syaputra	Rp. 11.700.000	Rp. 11.000.000	Rp. 11.000.000
4.	Parjono	Rp. 13.400.000	Rp. 12.300.000	Rp. 11.500.000
5.	Kholis	Rp. 13.900.000	Rp. 11.800.000	Rp. 9.900.000
6.	Rohima	Rp. 12.300.000	Rp. 11.100.000	Rp. 10.000.000
7.	Kasimin	Rp. 14.900.000	Rp. 11.900.000	Rp. 11.500.000
8.	Rudi Hermanto	Rp. 13.000.000	Rp. 11.800.000	Rp. 10.200.000
9.	Apriyanto	Rp. 11.500.000	Rp. 10.000.000	Rp. 8.900.000
10	Riyadi	Rp. 14.000.000	Rp. 12.500.000	Rp. 10.200.000

*Sumber : Hasil wawancara di Desa Komering Putih 2018*

Hasil wawancara pada tanggal 23 februari 2018 dilakukan dengan para petani Jagung di Desa Komering Putih, dapat dilihat dalam tiga tahun terakhir pendapatan sebagian besar petani jagung mengalami penurunan yakni dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini menyebabkan banyak petani menjadi resah karena kebutuhan hidup yang selalu meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Disamping itu menurut 10 petani di Desa Komering Putih pada saat di wawancarai, mengatakan dalam penanaman jagung di perlukan Biaya Produksi sekitar Rp. 10.000.000-15.000.000 untuk menanam komoditi jagung seluas 1 Hektar. Dari hasil wawancara, 5 petani mengatakan keterbatasan bibit jagung yang langka dan mahal dan keterbatasan modal sehingga dalam proses penanaman tidak maksimal dan 2 petani lagi mengatakan Harga jual pada saat musim panen mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pendapatan mereka dan 3 petani lainnya mengatakan gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan

tanaman mereka hasilnya tidak sesuai apa yang mereka harapkan. Dalam 1 Hektar jika hasil panennya baik bisa mencapai 8 hingga 9 ton tetapi yang sering kali terjadi hasil panen di desa komering putih ini tidak mencapai hasil panen yang di harapkan, panen yang tiap tahunnya tidak mengalami perubahan hanya begitu saja sama dengan tahun sebelumnya.<sup>31</sup> Jika dilihat dari segi harga jual pada Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual yang sangat baik, jika harga jual naik maka pendapatan pun akan naik namun pada kenyataannya di Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah hasil pendapatannya tidak sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan. Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung memiliki luas lahan pertanian seluas 1.283 ha dengan jumlah petani sebanyak 844 petani penggarap dan memiliki jumlah penduduk sebesar 4.902 jiwa, Laki-laki sebesar 2.491 jiwa dan perempuan sebesar 2.411 jiwa.<sup>32</sup>

Penelitian ini di dasari dengan penelitian, Rustam Abd.Rauf bahwa besarnya pendapatan ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan beberapa petani di desa komering putih kec gunung sugih kab lampung tengah pada 23 februari 2018 pukul 11:20 wib

<sup>32</sup>Ari Patuan Suri (Kepala Desa Komering Putih), Wawancara dengan penulis, catatan desa Komering Putih, 13 februari 2018.

Galesong Selatan Kabupaten Takalar.<sup>33</sup> dan Penelitian lainnya menemukan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak di pengaruhi oleh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas yang akan saya bahas yaitu permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sektor permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Akibatnya usaha pertanian di Desa Komering Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta dipengaruhi oleh musim, serta wilayah pasarnya lokal. Dari penjelasan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah Terdapat Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat, Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah).**

---

<sup>33</sup>Susianti, Rustam Abd.Rauf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis* Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (2013), h. 17

<sup>34</sup>Achmad Zaini *Pengaruh Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara* (Universitas Mulawarman : Jurnal Ekonomi Pembangunan .Vo. 7. No. 1 2010), h. 6-7

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Petani Jagung di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Objek dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung pada masa tanam tiba dan harga jual yang diterima petani dari tengkulak pada masa panen tiba.
3. Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Juli-Agustus 2018.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang Harga Jual produk jagung di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :



- a. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Harga Jual produk jagung di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis terhadap berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut :

#### 1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung.

#### 2) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan tulisan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi agar dalam hal menggunakan biaya produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai dan kedepannya menjadi lebih baik lagi dan dapat di gunakan sebagai cara pengentasan kemiskinan di pedesaan.

### b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia.

Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendapatan

##### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.<sup>35</sup>

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel (Rp)

---

<sup>35</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 204

Pendapatan yang dimiliki oleh petani jagung dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.<sup>36</sup>

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk.<sup>37</sup> Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd). Biaya masyarakat biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang

---

<sup>36</sup> Soekartawi. *Analisis Usahatani* (Jakarta: Universitas Indonesia. 2002), h. 54

<sup>37</sup> Subagiarta, I Wayan *Sumber Daya Manusia* (Skripsi, Jember : Fakultas Ekonomi UNEJ, 2006), h. 3



diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .<sup>38</sup>

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah.

Tingkat yang lebih tinggi. Persoalan pertama yang perlu dihadapi dalam mencari kesejahteraan tersebut adalah bagaimana cara mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan daya dan dana yang tersedia (dalam jumlah yang terbatas) dan persoalan selanjutnya adalah bagaimana cara mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Dalam usaha pertanian tujuan akhir usaha tani adalah pendapatan yang terdiri dari laba, upah tenaga kerja rumah tangga petani, dan bunga modal sendiri.<sup>39</sup> Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai

<sup>38</sup> Soekartawi. *Analisis Usahatani* ( Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002), h.29

<sup>39</sup> Muhamad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009), h. 64

produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani.<sup>40</sup> Pendapatan yang diperoleh petani yakni berasal dari hasil pertaniannya setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitasnya.<sup>41</sup>

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal seperti:

- a. Perilaku jutaan rupiah peneluaran konsumen
- b. Investasi dunia usaha
- c. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan di golongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiga menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para

---

<sup>40</sup> Ria Aswita Pohan, *Analisis Usahatani dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Wortel* (Skripsi Ekonomi Pertanian, Medan : Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, 2008), h. 12

<sup>41</sup> Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan* (Skripsi, 2011), h. 149

tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitaslis(pemilik modal) menjadi relatif buruk keadaannya.<sup>42</sup>

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.<sup>43</sup>

Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan

---

<sup>42</sup>Christofel D Nababan *Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi 2009),h. 42

<sup>43</sup> M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo .2003), h. 31

juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.<sup>44</sup>

## 2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006), h. 9

<sup>45</sup>R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001),



### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu<sup>46</sup>:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- b. Kecakapan dan keahlian.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada terhadap penghasilan.

- c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

- d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menelitikearah kesuksesan dan keberhasilan.

---

<sup>46</sup> Ratna Sukmayani (et all), Ilmu Pengetahuan Sosial, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008, h. 117

- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

#### 4. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama

lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.<sup>47</sup>

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu: (1)pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2)pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatanyang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.<sup>48</sup>

Menurut Hernanto, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu: (1)Luas usaha, meliputi areal

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>48</sup>Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017), h. 18

pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata; (2)Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman; (3)Pilihan dan kombinasi; (4)Intensitas perusahaan pertanaman, dan (5)Efisiensi tenaga kerja.<sup>49</sup>

## 5. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>50</sup> Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan *riba* dalam bahasa arab.

Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 19

<sup>50</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.<sup>47</sup>

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 172 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الْذِّبَابُ ؕ ءَامِنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah" (Q.S. Al-Baqarah : 172)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak. Dalam perspektif Islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari'ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 berikut ini :



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
 الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا  
 فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Surat Al-Baqarah : 267)

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- Islam memerangi tindakan mubadzir
- Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- Ar-Ribh At- Tijari* (laba usaha), *Ribh tijari* dapat diartikan penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan penjualan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.

- c. *Al-Faidah*, penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.<sup>51</sup>

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu :

- a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

- f. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan.

---

<sup>51</sup> Husei Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* ( Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

Begitu pula sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

- g. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

Menurut Ibnu Qudammah laba dari harta dagang ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini di pahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.<sup>52</sup>

## **B. Konsep Biaya Produksi**

### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.<sup>53</sup>

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi di harapkan bisa minimal, tetapi harus di pahami secara integratif dengan hasil produksi.<sup>54</sup> Produksi dan biaya produksi bagaikan keping mata uang logam bersisi dua. Jika produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 158.

<sup>53</sup> Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, Vol. 11, 12. 2002, h. 51

<sup>54</sup> Sadono Sukirno (2006), *Op.Cit*, h.208

mengukurnya dengan nilai uang. Dalam hal ini di maksudkan bahwa perbandingan antara hasil produksi harus melebihi dari biaya yang di keluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya di harapkan bisa minimal. Biaya yang meningkat tidak selalu buruk, asal peningkatan biaya tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi yang lebih besar.<sup>55</sup> Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik . Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat

---

<sup>55</sup>Pratama Raharjda dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* Edisi ketiga (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) h. 117

pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.<sup>56</sup>

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

## 2. Macam-macam Biaya Produksi

Menurut Daniel (2004:56), biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

<sup>56</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) . h. 64

<sup>57</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 67.



- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

### 3. Fungsi Biaya

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Penertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di lakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produkdi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.

#### 4. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

- a. Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.<sup>58</sup>

#### 5. Hubungan Variabel Biaya Produksi (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim

---

<sup>58</sup>Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127

tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh.<sup>59</sup>

Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

## 6. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Monzer Kahf, dalam buku Ekonomi Islam menjelaskan panjang lebar tentang motif-motif produksi. Menurutnya, Produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan tujuan ideologik umat muslim. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta. Karena Islam mengancang tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran etik (ahlak) dan hukum. Dalam pandangan Islam, Produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak.<sup>60</sup> Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِهِ سَأَخْرَجُ مِنَ  
الْأَشْجَارِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

<sup>59</sup> Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004), h. 56

<sup>60</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), h.146.

*Artinya :” Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. padahal kamu Mengetahui. ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya. sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”*  
*(Q.S Al-Baqarah : 22) <sup>61</sup>*

Kegiatan produksi menurut siddig sebagaimana yang dikutip M.Nur Rianto didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*Mashlahah*) bagi masyarakat. Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terikat dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.<sup>62</sup> Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut :

- a. Berproduksi dalam lingkaran Halal

---

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit jumanutul"Ali, 2005) Q.S. Al-Baqarah : 22, 5.

<sup>62</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2010), h. 150

Dalam system ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh sebab itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang di hasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak *mudharat* atau membahayakan bagi konsumuen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

b. Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Hilangnya hal tersebut merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat



memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 205 beriku ini :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : *“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasan”*<sup>41</sup>

Selain itu, produsen diharapkan agar bisa menyesuaikan tingkat upah bagi karyawan dalam ruang lingkup faktor produksi dengan mempertimbangkan jumlah output yang di dapat dalam setiap periode kegiatan produksi seperti yang tertera dalam hadist di bawah ini yang berbunyi sebagai berikut:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَ عَرَقُهُ

Artinya : “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR.Ibnu Majah).<sup>42</sup>

## C. Konsep Harga Jual

### 1. Pengertian Harga Jual

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.<sup>63</sup>

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubungan, *faedah* adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.<sup>64</sup>

Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa adtau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kedpada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga

<sup>63</sup> *Opcit*, Achmad Slamet, h. 47

<sup>64</sup> Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta : PT Indeks, 2007), h. 430

sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.<sup>65</sup>

Menurut Mulyadi, “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.<sup>66</sup>

## 2. Metode Penetapan Harga Jual

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Hasen & mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, (Salemba 4: Jakarta, 2001), h. 633

<sup>66</sup>Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 3 (Salemba 4: Jakarta, 2001), h. 273

<sup>67</sup>Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 54

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- a. Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- b. Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan.<sup>68</sup>

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari factor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan

---

<sup>68</sup> Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Op.Cit.* h.93

dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.<sup>69</sup> dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.<sup>70</sup> Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.<sup>71</sup>

Menurut Henry Faizal Noor harga adalah biaya tambahan, *margin* atau *merk-up* biaya (*cost plus pricing*) sedangkan harga jual adalah jumlah dari biaya-biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen.<sup>72</sup>

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku

---

<sup>69</sup> Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008) h. 123.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 123.

<sup>71</sup> Homas J, *Pemasaran dan pasar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema insani press, 2001), h. 34.

<sup>72</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 303.



memilih pembeli pada dasawarsa ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha

melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.<sup>73</sup>

### 3. Hubungan Variabel Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitanya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001), h. 439.

<sup>74</sup>Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), h. 98.

#### 4. Konsep Harga Jual dalam Ekonomi Islam

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya.<sup>75</sup> Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa/4: 29

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>76</sup>

Menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar’i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang

<sup>75</sup>Malikah Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam* (Semarang: Citra Ilmu, 2012), h.28

<sup>76</sup> Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Syamil Qur'an, 2006)

diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli. Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram maka haram juga mengonsumsinya, segala apa yang di larang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Dalam penjualan Islami, baik yang bersifat barang ataupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih, yaitu:<sup>77</sup>

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.

---

<sup>77</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 189.

- d. Menerapkan kasih sayang.
- e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Ajaran agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomena alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.<sup>78</sup>

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal tersebut yang impersonal. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva penawaran dan permintaan, yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari

---

<sup>78</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.

penjualan, misalnya penimbunan.<sup>79</sup> Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.<sup>80</sup>

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan (*al'-adl/justice*), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminology dalam bahasa Arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini, antara lain: *si'r al-mitsl*, *tsaman al mitsl* dan *qimah al'-adl*. Istilah *qimah al adl* (harta yang adil) pernah digunakan Rasulullah SAW, dalam mengomentari kompensasi bagi pembebasan budak, di mana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil (Shalih Muslim). Penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas *diyat* (denda), setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik.

Istilah *qimah al-'adl* juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkondifikasikan hukum islam tentang transaksi bisnis dalam obyek barang cacat yang dijual, perebutan, kekuasaan, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya.

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada

---

<sup>79</sup>*Ibid*, h. 145.

<sup>80</sup>*Ibid*, h. 153.



harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalent price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *just price*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas kurang memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syari'ah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 351.

Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki beberapa sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pokok bagi pandangan Islam. Al-Qur'an merupakan Kalam Ilahi yang bersifat abadi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>82</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan. Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 279:



فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*<sup>83</sup>

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus di dahulukan dari berbuat berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan

<sup>82</sup>M. Faruq an-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam (Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalisme dan Sosial)* (Jogjakarta: UII Press, 2002), h. 20.

<sup>83</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 47.

mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

b. Hadis (Sunnah)

Menurut Ibnu Taimiyah bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis Anas yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

*Artinya: Orang-orang mengatakan “Wahai Rasulullah, harga telah mahal maka patoklah harga untuk kami”. Bersabda Rasulullah saw: “Sesungguhnya Allahlah yang mematok harga, dan sesungguhnya Yang melapangkan rezki, Yang Maha Pemberi Rezeki, dan sesungguhnya saya mengharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak ada seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena suatu tindak kezaliman berkenaan dengan darah dan harta”.<sup>84</sup>*

Asy-Syaukuni menyatakan, bahwa hadist diatas dijadikan dalil bagi pengharaman pematokan harga dan bahwa ia (pematokan harga) merupakan suatu kezaliman (yaitu penguasa memerintahkan para penghuni pasar agar tidak menjual barang-barang mereka kecuali dengan harga sekian, kemudian melarang mereka untuk menambah ataupun mengurangi harga tersebut. Alasannya bahwa manusia dikuasakan atas mereka sedangkan pematokan

---

<sup>84</sup>Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Cet. Ke-4, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu' (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 316.

harga adalah pemaksaan terhadap mereka. Padahal seorang iman diperintahkan untuk memelihara kemaslahatan umat Islam.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan atau pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan supaya tidak adanya duplikasi.

Hasil penelitian Nugra Hartono EPP. Vol. 10 No.1. 2013 : 20 – 27 tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pekebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Menemukan Pengaruh biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Raya. Secara parsial atau masingmasing variabel hanya variabel biaya penyusutan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatanusaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Raya. Variabel biaya pupuk, biaya herbisida dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatanusaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Raya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Nugra Hartono, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pekebunan Kelapa Sawit(*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”.*Jurnal EPP* Vol. 10 No.1. 2013( di akses 23 maret 2018). h. 24

Hasil penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.<sup>86</sup>

Hasil Penelitian Achmad Zaini Jurnal Ekonomi Pembangunan .Vo. 7. No. 1 2010 tentang Pengaruh Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara. Menyatakan Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak di pengaruhi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan Fhitung = 29,258 > F tabel = 2,79 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Susianti, Rustam Abd.Rauf, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (*Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, 2013*).h. 35

<sup>87</sup> Zaini Achmad Pengaruh “Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara Universitas Mulawarman”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7. No. 1 (Oktober 2010). h. 45

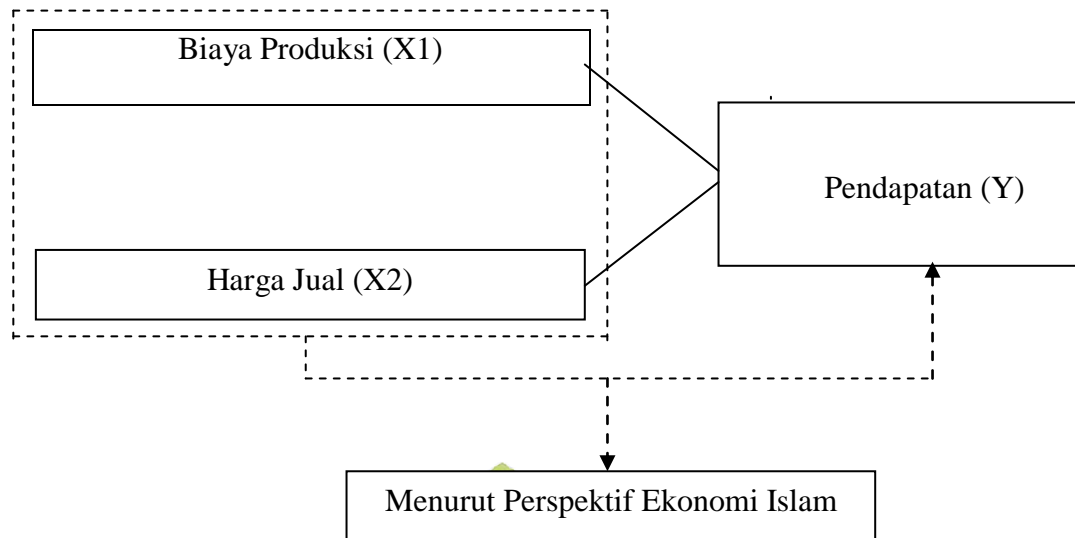
### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat. Dimana variabel biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat artinya apabila biaya produksi meningkat semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan maka pendapatan masyarakat akan menurun. Sedangkan variabel harga jual mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat artinya apabila harga jual meningkat maka pendapatan masyarakat akan menurun begitupun sebaliknya jika harga jual meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan asumsi-asumsi biaya produksi atau pengeluaran dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam maka dapat di susun sebagaimana dalam gambar berikut.



Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**

**Keterangan :**

— : Secara Parsial      - - - : Secara Simultan

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).
2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2).

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.<sup>88</sup> Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara biaya produksi terhadap pendapatan petani. Karena  $t_{hitung} -4,549 > t_{tabel} 2,022$ . Artinya, semakin besar biaya produksi maka pendapatan petani menurun. Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan

Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2011) h.63.

**Ho1:** Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

**Ha1:** Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Masyarakat

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari factor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.<sup>89</sup> dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.<sup>90</sup> Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah

---

<sup>89</sup> Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008) h. 123.

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 123.

dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh. Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah pengaruh Harga jual terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

**Ho2:** Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

**Ha2:** Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Sifat dalam penelitian ini “*deskriptif kuantitatif*” yaitu data penelitian untuk membuat penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat penelitian.<sup>91</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Masyarakat pada di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

---

<sup>91</sup> Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

Oleh karena itu instrumen dalam dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang dilakukan dan mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

## **B. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>92</sup> Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. adapun sumber data yang dimaksud adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah Petani jagung di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data skunder dapat berupa buku-buku atau dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi (Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010), h. 129



Dalam penelitian ini sumber data skunder berasal dari Dokumen Desa Komering Putih, Badan Pusat Statistik (BPS), dan BP3K Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah yang terdiri at wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>93</sup>

Sehingga penelitian ini dilaksanakan di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa Komering Putih Petani yang Menanam Jagung dengan populasi sebanyak 844.

### 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sfiat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sample. Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna

---

<sup>93</sup> Wiratna .V Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 80.

menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>94</sup> Teknik Pengambilan sample untuk menentukan sample yang akan di gunakan didalam penelitian ini menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*.<sup>95</sup> Sample yang diambil pada penelitian ini adalah 90 responden. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Slovin  $n = \frac{N}{1+ne^2}$

Dimana :

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : batas toleransi kesalahan

jawab :

$$n = \frac{844}{1+844(0,1)^2} = \frac{844}{9,44} = 89,4$$

Jadi sampel yang digunakan adalah 89.4 di bulatkan menjadi 90 Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

<sup>94</sup> *Ibid.* h. 81.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta,2013), h.

## D. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak ada riset. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para petani jagung tentang biaya produksi yang mereka keluarkan, harga jual yang mereka terima serta pendapatan yang mereka dapatkan.

### 1. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Serta observasi yang bersifat terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati dan kapan dan di mana tempat yang akan di observasi.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2015), h.

yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.<sup>97</sup> apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini bisa menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tiak jelas/kurang lengkap.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, buku-buku, dan arsip-arsip, surat kabar, majalah, notulen, ledger, prasasti, agenda. yang berhubungan dengan penelitian.<sup>98</sup>

#### E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Suatu penelitian ada dua hubungan variabel yang saling berkaitan. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang tergantung kepada variabel lain. Sedangkan variabel independent (variabel bebas) adalah penyebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independent yaitu biaya produksi dan harga jual.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep yang

---

<sup>97</sup> Husaini Usnan dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 137

<sup>98</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.188.

bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
Biaya Produksi (X1)	Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh petani jagung untuk mendanai keperluan petani seperti pembelian bibit, pestisida, pupuk, upah tenaga kerja, dan sewa tanah (biaya dalam sekali masa tanam). <sup>99</sup>	Rp	Rasio
Harga Jual (X2)	Harga Jual adalah besarnya harga yang dibebankan oleh petani jagung kepada pembeli atau tengkulak untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk jagung tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) harga yang tiap tahunnya berubah. <sup>100</sup>	Rp	Rasio
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa atas dasar harga jual jagung yang berlaku pada saat itu. <sup>101</sup> Atau jumlah penghasilan yang di terima oleh petani atas hasil panen jagung selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. <sup>102</sup>	Rp	Rasio

<sup>99</sup>Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati, *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 137

<sup>100</sup>Munfaridah, Rina Sho'imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 91

<sup>101</sup>Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan ketujuh (Bandung : 2002), h. 130

<sup>102</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pegantar Mikro Ekonomi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006),h.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat. Setelah melakukan observasi serta wawancara terstruktur disebar maka dilakukan olah data menggunakan Eviews 8 sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Output Eviews menyatakan bahwa nilai *Jarque Bera Test* ( $<2$ ), maka data tidak berdistribusi secara normal. Kemudian nilai



*Probability* ( $>5\%$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.<sup>103</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ditemukan oleh Ragner Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Hasil *ouput* Wviews dapat dinyatakan dengan melihat *Centered VIF* apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>104</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat *BLUE*. Uji ini bertujuan untuk

---

<sup>103</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi* (Jakarta : Erlangga, 2012), h.26-28.

<sup>104</sup> Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta : Universitas Borobudur, 2016), h.31

menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>105</sup>

Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara *meregres absolut residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.<sup>106</sup> Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual ( $UbsUt$ ) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$UbsUt = a + bX^{t+vi}$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi  $UbsUt$  maka ada indikasi heteroskedastitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi  $UbsUt$  maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis dan Regresi.

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :<sup>107</sup>

<sup>105</sup> V. Wiratna Sujarweni, *EvIEWS Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 58.

<sup>107</sup> Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 6

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$\text{Maka } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Bilangan Konstanta

$X_1$  = Biaya Produksi

$X_2$  = Harga Jual

$\beta_1 \beta_2 \dots \beta_5$  = Koefisien masing – masing variabel

$\mu$  = Variabel Pengganggu

#### b. Koefisien Determinasi

Pada regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 130-131

c. Uji Signifkansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifkansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%, pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

b) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama terhadap pendapatan petani.<sup>109</sup>

d. Uji Signifkansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas biaya produksi dan harga terhadap pendapatan masyarakat yang merupakan variabel dependennya.<sup>110</sup> Dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifkansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

b) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima<sup>111</sup>

<sup>109</sup> *Ibid*, h.132.

<sup>110</sup> Sudjana, *Metode Statistic* (Bandung : PT.Tarsito,2009), h. 373

<sup>111</sup> *Ibid*, h.134.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

##### **1. Objek Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah Petani Jagung berlokasi di desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2018.

##### **2. Sejarah Desa**

Desa Komering Putih adalah desa yang komoditi mata pencahariannya bercocok tanam 80% penduduk di desa Komering Putih adalah petani. Adapun usaha tani yang di kelola yaitu menanam jagung, padi, singkong serta karet namun di desa ini dominan dengan petani jagung. Dulu desa Komering putih awalnya bernama Sekala Beghak pada tahun 1950 lalu menyebar ke daerah daratan Way Komering lalu menyebar ke Lampung. Orang Lampung melakukan perpindahan ke Lampung pada tahun 1980-an, masuk ke daerah Abung Kebuayan Nunyai dan menetap disana menurunkan Lampung Sungkai (Bunga Mayang) kebuayan tertua di desa Komering Putih. Desa Komering Putih terdiri dari X dusun dan jmemiliki penduduk berkisar 4,366 jiwa terdiri dari 2,142 laki-laki dan 2,224 perempuan serta

1248 KK terdiri dari KK no petani sebesar 250 dan KK petani sebesar 998 KK.

**Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Desa  
Nama-Nama Kepala Desa Komering Putih  
Sebelum Dan Sesudah Berdirinya**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1964-1970	Zaini Abdi	Ka. Desa Pertama
2	1970-1976	Murni	Ka. Desa Kedua
3	1976-1982	Herman Suyanto	Ka. Desa Ketiga
4	1982-1988	Munsir	Ka. Desa Keempat
5	1988-2000	Lukman	Ka. Desa Kelima
6	2000-2006	Sungkono	Ka. Desa Keenam
7	2006-2012	Misrol Happy	Ka. Desa Ketujuh
8	2012-2018	Arie Patuan Suri	Ka. Desa Kedelapan

Sumber : profil desa Komering Putih

### 3. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

#### b. Letak dan Luas Wilayah

Desa Komering Putih merupakan salah satu dari 15 desa diwilayah Kecamatan Gunung Sugih, yang terletak 10 km ke arah selatan dari kota kecamatan.

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Seputih Agung
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bekri
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Komering Agung
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Fajar Bulan



c. Luas Wilayah

Desa Komering Putih memiliki luas lahan pertanian seperti sawah 179 hektar, kebun 804 hektar, dan pekarangan 300 hektar.

#### 4. Demografi Penduduk

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Komering Putih berjumlah 1.248 KK yang terdiri dari 4.902 Jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Komering Putih, dimana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya.

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Komering Putih Berdasarkan Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.491
2	Perempuan	2.411
	Total	4.902

Sumber Profil Desa Komering Putih

b. Mata Pencaharian Penduduk di Komering Putih

Segala macam bentuk mata pencaharian ada di desa ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani jagung yang

menjadi handalan mereka, beberapa warga ada yang berprofesi, PNS, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanam sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Komerling Putih**

Mata pencaharian	Jumlah
Petani	998
Pedagang	75
Wiraswasta	75
PNS	15
Buruh	85

Sumber Profil Desa Komerling Putih

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Komerling Putih adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sarana Desa Komering Putih**

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gereja</li> <li>• Masjid / Mushola</li> <li>• Pura</li> </ul>	- 17 1
2	Sarana Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• PAUD / TK</li> <li>• SD / MI</li> </ul>	2 2
3	Sarana Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Polindes</li> <li>• Posyandu</li> </ul>	1 8
4	Sarana Pemerintahan VB <ul style="list-style-type: none"> <li>• Balai Desa</li> <li>• Kantor Desa</li> </ul>	1 1
5	Sarana Keamanan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pos Kamling</li> </ul>	20
6	Sarana Transportasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Dusun</li> <li>• Jalan Desa</li> <li>• Jembatan</li> </ul>	18 9 1
7	Sarana Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Bola Kaki</li> <li>• Lapangan Bola Volly</li> <li>• Lapangan Bulu Tangkis</li> </ul>	2 4 2

Sumber Profil Desa Komering Putih

d. Pendidikan Desa Komering Putih

Bila ditinjau dalam kondisi umum, bahwa kemajuan suatu penduduk atau bangsa adalah sangat ditentukan oleh tingkat dan kemajuan pendidikannya. Karena salah satu yang menentukan dinamika

pembangunan daerah suatu masyarakat adalah terlihat dari sumber kualitasnya yaitu sumber daya insani dari lembaga pendidikan.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD dan SMP, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

e. Kondisi Sosial dan Budaya

Jika berbicara kembali mengenai desa ini, memang benar adanya bahwa suku-suku yang mendiami desa ini memiliki jalinan persaudaraan yang sangat kuat sejak dahulu dan asal-asal mereka juga tampak mempunyai kesatuan yang lurus dalam sejarah.

Inilah hidup yang tak pernah luput dengan bantuan orang lain, manusia tercipta dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri, dalam segala hal. Bahkan Indonesia dengan semboyannya Bhineka Tunggal Ika telah memberikan penjelasan kepada kita bahwa perbedaan bukanlah satu masalah, banyaknya suku agama dan rasa yang ada di Indonesia membuat kita yakin bahwa persatuan itu hadir karena adanya perbedaan.

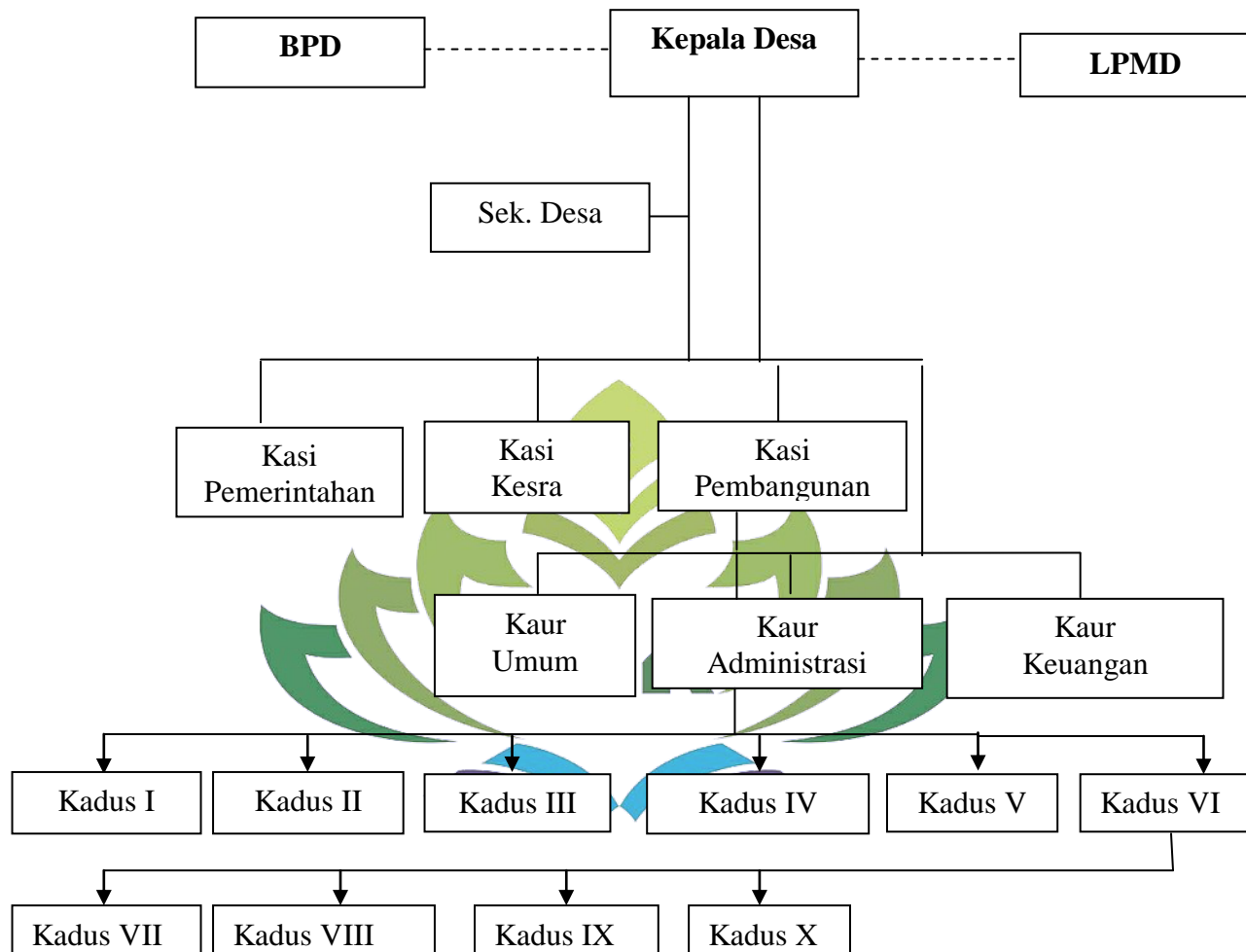
Seperti terlihat dalam kutipan di atas, ternyata penduduk di desa ini mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dan penduduk terus berjalan

sesuai dengan irama sejarah dan perkembangannya hingga saat ini. Betapa tidak persekutuan hidup antara satu dengan lainnya tetap membutuhkan bantuan sesamanya dapat dijumpai di desa maupun kota, karena bagaimanapun hakekat hidup suatu masyarakat adalah terhimpunnya sejumlah masyarakat untuk tinggal bersama. Dalam hubungan ini, tumbuhnya kehidupan bermasyarakat di desa sangat mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

Sisi berikutnya dari desa ini adalah etnis dan suku, artinya masyarakat yang ada di desa ini mempunyai adat yang sesuai dengan etnis mereka masing-masing, suku yang ada di desa ini lampung, jawa, banten, bali. Suku terbesar yang ada di daerah ini adalah suku Jawa.

Adat dan kebudayaan itu terus dibudayakan dan diinformasikan dalam berbagai cara terhadap generasi-generasi dibelakang (anak-anak), hingga kebudayaan itu terus menjadi pedoman dalam tata pergaulan masyarakat.

### 5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

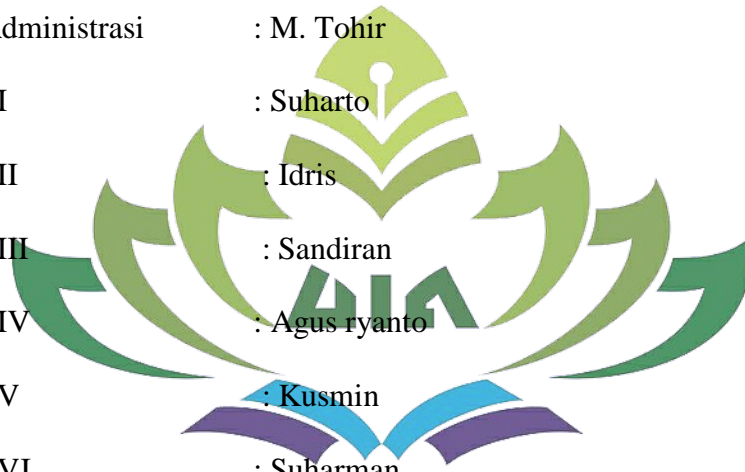


**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Komerang Putih



Susunan pemerintahan desa Komerling putih sebagai berikut:

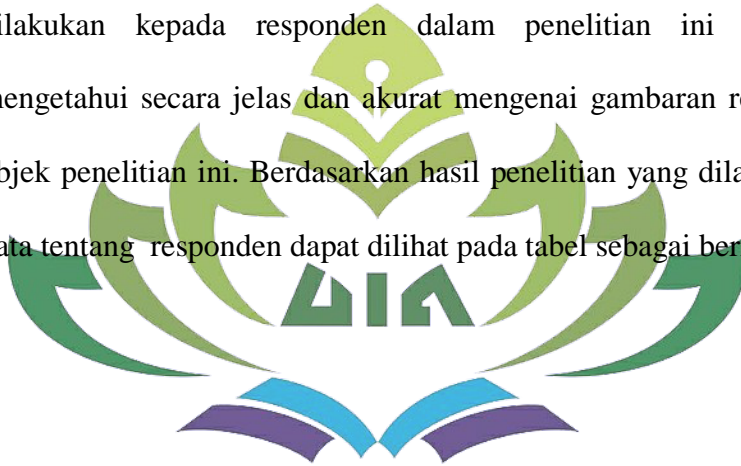
Kepala Desa	: Ari Patuan Suri
Sekdes	: Evi Nawawi
Kasi Pemerintahan	: Bambang Irawan
Kasi Kesra	: Hendra Wijayanto
Kasi Pembangunan	: Agung Saputro
Kaur Umum	: Tarman
Kaur Administrasi	: M. Tohir
Kadus I	: Suharto
Kadus II	: Idris
Kadus III	: Sandiran
Kadus IV	: Agus ryanto
Kadus V	: Kusmin
Kadus VI	: Suharman
Kadus VII	: Boneran
Kadus VIII	: Dedi hariato
Kadus IX	: Sugito
Kadus X	: Turminto



## **B. Hasil Pengujian**

### **1. Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah Petani Jagung desa Komering Putih. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 90 responden. Berdasarkan data dari 90 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan dan luas lahan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Desa Komering Putih**

<b>Karakteristik Responden</b>		<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	79	87,7
	Perempuan	11	12,2
Usia	20-29 Tahun	12	13,3
	30-39 Tahun	33	36,6
	40-49 Tahun	27	30,0
	>50 Tahun	18	20,0
Pendidikan	SD	31	34,4
	SMP	34	37,7
	SMA	20	22,2
	S1	5	5,5
Luas Lahan	1/2 Ha	8	8,8
	1 Ha	46	51,1
	2 Ha	24	26,6
	3 Ha	10	11,1
	4 Ha	2	2,2
Total = 90 Responden			

Sumber: data primer diolah, 2018

Data tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki 79 orang atau 87,7 % dan 11 orang atau 12,2% responden jenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia menunjukan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur antara 30-39 tahun sebanyak 33 orang atau (36,6%), diikuti dengan usia responden berumur antara 40-49 sebanyak 27 orang (30,0%) dan >50 tahun sebanyak 18 orang atau (20,0%), dan usia responden berumur 20-29 tahun sebanyak 12 orang (13,3%).

Data pendidikan responden menunjukan bahwa sebanyak 34 responden atau 37,7% berpendidikan SMP, diikuti oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 31 orang atau 34,4%, sebanyak 20 orang atau

22,2% yang berpendidikan SMA dan 5 orang atau 5,5% yang berpendidikan Sarjana. Data pendapatan responden menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 8,8% memiliki luas lahan yang di tanami jagung seluas 1/2 Ha, diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang di tanami jagung seluas 1 Ha sebanyak 46 orang atau 51,1%, sebanyak 24 orang atau 26,6% yang memiliki luas lahan yang di tanami jagung seluas 2 Ha, sebanyak 10 orang atau 11,1% memiliki luas lahan yang di tanami jagung seluas 3 Ha dan 2 responden atau 2,2% memiliki luas lahan yang di tanami jagung seluas 4 Ha.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Sampel</b>	<b>Jarque Bera Test</b>	<b>Signifikansi</b>
90	0,523364	0,769756

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2018.

Hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai  $Jb$  (*Jarqu-Bera*) sebesar 0,523364 dan nilai Signifikansi sebesar  $0,769756 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linear yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari Centered VIF, Apabila nilai VIF lebih kecil dari  $<10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Hasi Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Centered VIF
Biaya Produksi	1,000016
Harga Jual	1,000016

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel  $X_1$  (Biaya Produksi) yaitu sebesar  $1,000016 < 10$  dan  $X_2$  (Harga Jual) yaitu sebesar  $1,000016 < 10$  dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana *varians* dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel *x* sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Biaya Produksi	0,9061
Harga Jual	0,0995

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Biaya Produksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,9061 > 0,05$ , Harga Jual  $0,0995 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



### 3. Pegujian Hipotesis Dan Regresi

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Produksi dan Harga Jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di desa Komerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistic yaitu melalui uji f dan uji t yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Prediksi	Koefisien	Thitung	Signifikansi	Keterangan
(Konstanta)		29,222	1,722	0,088	
Pendapatan					
Biaya Produksi	Negatif	-1,986	-1,129	0,041	Diterima
Harga Jual	Positif	0,357	3,065	0,002	Diterima
<b>R Square</b>	=0,109				
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	=0,088				
<b>F hitung</b>	=5,322 sig : 0,006				

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear untuk variabel biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat atau

petani jagung di desa Komering putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung

Tengah adalah sebagai berikut :

$$Y = 29,222 - 1,986 X_1 + 0,357 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel Biaya produksi dan Harga jual sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 29,222 hal ini berarti bahwa nilai variabel Pendapatan (Y) akan sebesar 29,222 dengan asumsi variabel bebas yaitu Biaya Produksi (X1) dan Harga jual (X2) tetap atau nol (0).
- b) Koefisien regresi variabel Biaya produksi (X1) bertanda Negatif (-) berarti antara variabel Biaya produksi (X1) dengan variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang tidak searah dimana jika variabel Biaya produksi (X1) meningkat maka variabel Pendapatan (Y) akan menurun atau sebaliknya. Diketahui Nilai koefisien regresi dari variabel Biaya produksi (X1) sebesar -1,986 berarti bahwa setiap perubahan nilai Variabel Biaya produksi (X1), akan memberikan perubahan jika nilai variabel Biaya produksi meningkat 1% maka variabel Pendapatan (Y) menurun sebesar -1,986% dengan asumsi bahwa nilai variabel-variabel lainnya adalah tetap atau nol (0). Dari signifikansi terdapat hasil  $0,041 < 0,05$ , berarti konstanta signifikan.

c) Koefisien regresi variabel Harga jual ( $X_2$ ) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Harga jual ( $X_2$ ) dengan variabel Pendapatan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Harga jual ( $X_2$ ) meningkat maka variabel Pendapatan ( $Y$ ) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel Harga jual ( $X_2$ ) sebesar 0,357 berarti bahwa setiap perubahan nilai Variabel Harga jual ( $X_2$ ) akan memberikan perubahan jika nilai variabel harga jual meningkat 1% maka variabel Pendapatan ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,357% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan. Dari hasil signifikansi terdapat hasil  $0,002 < 0,05$ , berarti konstanta signifikan.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan/ kecocokan (*goodness of fit*) merupakan persentase sumbangan  $X$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$ . Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) semakin mendekat 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (*R square*) adalah sebesar 0,109 atau 10,9%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu Pendapatan ( $Y$ ) di desa Komering Putih, dipengaruhi oleh variabel

independen yaitu Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 10,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel ini.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%).

Berdasarkan tabel 4.8, hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,006 ( $<0,05$ ) maka secara bersama-sama atau serempak variabel Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikansi terhadap Variabel Pendapatan (Y).

**d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

a) Uji pengaruh variabel Biaya produksi (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y). Dari hasil perhitungan variabel Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar -1,986 nilai t-hitung sebesar -1,129 dan nilai signifikan sebesar 0,041 ( $<0,05$ ) dengan demikian berarti secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y).

b) Uji pengaruh variabel Harga jual (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y). Dari hasil perhitungan variabel Harga jual (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,357 nilai t-statistic sebesar 3,065 dan nilai signifikan

sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) maka dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Harga jual ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan ( $Y$ ).

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Secara Parsial Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih**

##### **a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan variabel Biaya produksi ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar -1,986 nilai t-statistic sebesar -1,129 dan nilai signifikan sebesar 0,041 ( $<5\%$ ) berarti bahwa secara parsial variabel Biaya produksi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan ( $Y$ ). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Putu Crisdandi, menyatakan bahwa variabel Biaya produksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan

masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Komereng Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah kurang efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha seperti, memberi pupuk, pemberian pestisida, pembelian bibit jagung dengan kualitas baik dan pembelian barang lainnya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan masyarakat berkurang atau rendah.

Menurut Soekartawi lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat tersebut. Biaya pemeliharaan secara teoritik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dari usaha tani yang diusahakan dengan total biaya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

Produksi mempunyai hubungan erat dengan perkembangan pendapatan, peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan, dan kehidupan sejahtera bagi individu dan masyarakat.<sup>52</sup>

Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal.

Agar usaha tani yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha jagung mengupayakan penerimaan yang tinggi dengan biaya pemeliharaan yang tinggi dan lahan yang luas pula supaya hasil bisa meningkatkan pendapatan dan dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan. Biaya



produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*).

**b. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komerling Putih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan variabel Harga jual (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,357 nilai t-hitung sebesar 3,065 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nugra Hartono, menyatakan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Penyebab nya petani jagung di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

Menurut Mulyadi ,“pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Ini berarti bahwa harga dalam hal ini adalah harga jual suatu barang akan mempengaruhi kelangsungan hidup seorang pengusaha jagung. Menurut hasil wawancara yang diperoleh peneliti dikalangan petani, bahwasanya harga jual yang petani sering alami kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi artinya harga jual tidak tetap. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh masyarakat banyak namun harga jual rendah yang mengakibatkan pendapatan masyarakat tidak meningkat.

## 2. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Komering Putih Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil pembahasan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa Biaya produksi dan harga jual secara simultan memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Produksi secara umum, bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛ﴾

*Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Rasulullah memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut :

Tiga manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahmaan dan Rahiim Nya kepada manusia. Karena sifat tersebut harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit serta segala isinya.

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan dalam teori produksinya beliau menguraikan faktor-faktor produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata kasab dan islah, kasab yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia. Yang kedua islah yang berarti upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja islam dan menurut beliau juga keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87 :

تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ لَّهِ أَحَلَّ مَا طَيَّبَتْ تَحَرَّمُوا لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

إِنِّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi harga. Dalam penetapan harga jual agama Islam telah menjelaskan suatu proses jual beli, yaitu dalam surat An-Nisa ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَب

تَكُو تَجَرَّةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan

*perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Maksud dari ayat adalah memerintahkan orang-orang yang beriman, melarang memakan harta dengan jalan yang dilarang Allah, dan membolehkan jual beli dengan dasar suka sama suka tidak ada keterpasakan antara pihak yang bersangkutan. Dan Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Allah. Sesungguhnya Allah maha penyayang. Ajaran Islam memberikan jalan tengah untuk berbagai segala aspek kehidupan. Misalnya antara dunia dan akhirat, antara rasio dan hati, antara rasio dan norma, antara idealisme dan fakta, antara individu dan masyarakat dan sebagainya. Ajaran islam mengacu berbagai sumber yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Assunnah.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Harga menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan perubahan penawaran.

Pada dasarnya setiap manusia merasakan kebahagiaan dalam kehidupan baik dari sisi material dan non material. Dalam mencapai kebahagiaan

manusia akan melakukan berbagai usaha demi kebahagiaan yang diinginkan. Namun dalam mencapai kebahagiaan yang diinginkan setiap individu mengalami kesulitan dalam meraih kebahagiaan karena keterbatasan manusia itu sendiri.

Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:


  
 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>112</sup>

Selain itu dijelaskan bahwa sumber-sumber kehidupan didunia sangatlah beragam (sangat luas lapangan pekerjaanya). Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-‘Araf ayat 10 yang berbunyi:


 وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan kamu (dan memberi kuasa) di bumi, dan Kami jadikan untuk kamu padanya (berbagai jalan) penghidupan (supaya kamu bersyukur, tetapi) amatlah sedikit kamu bersyukur”.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemahan Al-Quran), h. 417.

<sup>113</sup> *Ibid*, h. 120.



Berdasarkan pada ayat diatas sudah jelas Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi hambaNya untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian selagi hal tersebut tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan.

Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan.

Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih.
2. Dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya.

Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut :

### **1. Bagi Mahasiswa**

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

### **2. Bagi Pelaku Usaha**

Disarankan bagi masyarakat agar melakukan usahatani dengan biaya seefisien mungkin sehingga penggalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal. Lalu penetapan harga yang adil bagi pelaku usaha merupakan salah satu cara yang secara psikologis. dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga. Bagi pelaku bisnis sebaiknya menerapkan secara sungguh-sungguh mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai landasan dasar dalam melakukan aktivitas bisnis yang dilakukan agar mendapatkan keridhaan Allah SWT.

### 3. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan Masyarakat juga meningkat



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Wahyu Media, 2016.
- Anshar, Muhammad. “Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan”.(Skripsi Program sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2014)
- Antonio Muhammad Syafi’i, *Bank Syari’ah : Teori dan Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010.
- Ari Patuan Suri, Kepala Desa Komerling Putih, *Wawancara dengan penulis, catatan, desa Komerling Putih, tanggal 13 februari 2018*.
- Astuti Diah Retno Dwi dan Rahim, *Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian*, Jakarta : penebar Swadaya, 2008.
- BPS Provinsi Lampung, *Peranan Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen) 2011-2015*, 2017.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Firdaus Muhamad, *Manajemen Agribisnis* , Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009.
- Hanafie Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi I , Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010.
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* , Surakarta: Erlangga, 2014.
- Hartono, Nugra, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pekebunan Kelapa Sawit(*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Jurnal EPP* Vol. 10 No.1. 2013( di akses 23 maret 2018).
- Hasil Wawancara dengan beberapa petani jagung di desa komering putih kec gunung sugih kab lampung tengah pada 23 februari 2018.

- Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 Feb 2017.
- I Wayan Subagiarta, *Sumber Daya Manusia*, Jember : Fakultas Ekonomi UNEJ, 2006.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Padang : PT. Raja Grafindo, 2003.
- Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kuncoro Mudrajad, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta :Erlangga, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* Bandung:Jumanatul Ali-ART,2005.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Syamil Qur'an, 2006.
- Malikah, Zumrotul. *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*. Semarang: Citra Ilmu, 2012.
- Munfaridah, Rina Sho'imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga.*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nababan Christofel D “Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo” (Skripsi Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi 2009”.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I*, Jakarta : PT Indeks, 2007.
- Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013.
- Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi ketiga, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

- Rahmawaty, Anita *Ekonomi Mikro Islam*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2008.
- Raudhah. “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Lambaro Aceh”. *Jurnal Economics Development Analysis* Vol. 1 No. 3. Universitas Negeri Semarang, 2014 (diakses 23 maret 2018).
- Rasul Agung Abdul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati, *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Slamet Achmad dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002.
- Soekartawi, *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Subanti Sri dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sudjana, *Metode Statistic*, Bandung : PT.Tarsito, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro : teori dzn soal latihan*, Edisi pertama Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sukirno Sadono, *Teori Pegantar Mikro Ekonomi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : Prenamedia Group, 2015.
- Susianti, Rustam Abd.Rauf, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, 2013).
- Sutomo, Dedi ” *Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik*” (On-Line), Tersedia Di [Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik](http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik) (02 Maret 2018).
- Suyono D Aisyah *et.al. Pengantar ilmu Pertanian* Edisi I, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012.



Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra, “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan” *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(4), 2006.

Usnan Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan ketujuh, Bandung : 2002.

Wiratna V.Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015.

Zaini Achmad Pengaruh “Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara Universitas Mulawarman”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7. No. 1 (Oktober 2010).

